

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Strata atau status adalah perbedaan keadaan dalam suatu kumpulan masyarakat yang mempunyai beberapa tingkatan mulai dari tingkat paling tinggi hingga tingkat terendah. Tingkatan dari masyarakat itu tidak adanya keseimbangan antara masyarakat atas hak kewajibannya. kewajiban merupakan tanggung jawab antara penduduk dan masyarakat untuk keseimbangan kesejahteraan bersama. Menurut (Soekanto 2012:210) menjelaskan pengertian status sosial yaitu sebagai kedudukan sosial dimana individu memiliki hubungan dan akan tetap menjalankan komunikasi dengan lingkungan sekitar, dari komunikasi tersebut individu tetap memiliki hak dan kewajiban yang harus dilakukan (Fatmasari & Kurniawan, 2021). Anak memiliki gaya hidup yang disesuaikan dengan pendapatan orang tuanya, orang tua yang memiliki pendapatan rendah maka, anak akan bergaya sesuai kemampuan. Sedangkan, anak yang memiliki orang tua berpendapatan tinggi akan cenderung gaya dengan mengedepankan hedonisme.

Orang tua pada masa modern saat ini banyak yang memiliki status sosial lebih tinggi dari pada status sosial rendah. Status sosial merupakan tempat umum seseorang untuk bermasyarakat dan berhubungan dengan orang lain. Menurut (Sugihartono, D., 2015) menjelaskan bahwa status sosial orang tua berkaitan dengan ekonomi keluarga yang didasari dari pendidikan yang

diperoleh, bagaimana pekerjaan yang dilakukan dan pendapatan orang tua (Chotimah et al., 2017). Selaras dengan penjelasan diatas, (Dian Eka, 2011:30) menjelaskan bahwa “status sosial berhubungan dengan ukuran ekonomi keluarga yang menentukan posisi atau status orang tersebut, dilihat dari pendapatan, pendidikan, pekerjaan dan dimana ia bersosialisasi (Astuti, 2016).” Adanya perbedaan status sosial di dalam masyarakat memberikan kesempatan yang berbeda seperti standar hidup dan sikap tingkah laku.

Untuk kondisi status sosial ekonomi yang cukup siswa mendapatkan kesempatan yang banyak guna mengembang rasa percaya diri bagi peserta didik. Bahwa status sosial yang berada di ekonomi orang tua yang dimiliki selama ini adalah keluarga. Hal yang sangat berpengaruh pada keberlangsungan hidup keluarga adalah status sosial orang tua. Keluarga akan merasa tercukup ketika memiliki orang tua yang status sosialnya tinggi, berpendapatan tinggi. Jika pada hal pendidikan sudah dapat terpenuhi, maka pengetahuan dapat dikembangkan secara optimal.

Maka pendapatan orang tua yang tersusun dari yang tertinggi hingga terendah maka setiap keluarga mempunyai pendapatan yang berbeda beda. Perbedaan ialah dipengaruhi oleh beberapa faktor faktor antara lainnya jenis pekerjaan serta berapa banyak orang yang kerja didalam satu keluarga tersebut. Nasution (2010:31), menjelaskan tentang pendapatan orang tua ialah gaji atau hasil yang didapatkan selama orang tua bekerja, dibagikan setiap bulan sekali dalam bentuk upah atau gaji serta bahan produk jika bekerja dibidang wirausaha. Sehingga dapat diartikan juga bahwa pendapatan orang tua ialah

hasil secara keseluruhan apa yang didapatkan orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan dalam setiap orang berbeda-beda, tergantung dalam bidang apa seseorang bekerja. Ada yang memiliki tingkat pendapatan tinggi, sedang dan rendah.

Hal ini dapat diartikan apabila anak mempunyai orang tua yang berstatus sosial tinggi, akan mampu mengembangkan kemampuan sesuai dengan fasilitas yang didapatkan, sebaliknya untuk anak yang memiliki orang tua dengan tingkat sosial rendah akan sulit memenuhi kebutuhan bahkan keinginannya. Kemudian dengan adanya status sosial ekonomi orang tua yang tinggi mampu meningkatkan rasa optimis dan percaya diri pada individu.

Sejalan dengan penjelasan diatas, penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan yaitu Yuniati (2017) yang berjudul Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Dengan Kecerdasan Spiritual Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Banjaran Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017 bahwasannya kondisi status sosial orang tua siswa di SD Muhammadiyah Banjaran berdasarkan pengamatan dari penulis rata-rata berada di kalangan menengah dan ke bawah. Kelas menengah keatas dijelaskan seperti pekerja profesional, wiraswasta, pengusaha, kelompok fungsional, dll. Sebanyak 28% orang tua siswa bekerja sebagai petani, 21% sebagai karyawan dan 3% bekerja sebagai wiraswasta, dengan presentase yang sama bekerja sebagai PNS. Sebaliknya, untuk kelas bawah yaitu buruh harian lepas, pekerja buruh kasar, dll. Berdasarkan pengamatan penulis sebanyak 31% orang tua siswa bekerja sebagai buruh.

Timbulnya rasa tidak percaya diri yang dikarenakan faktor status ekonomi orang tua yang mempengaruhi pendapatan orang tua, hal tersebut menyebabkan kurangnya fasilitas belajar yang berada di rumah seperti antara lainnya buku tambahan yang tak mampu untuk dibeli oleh orang tua, peralatan belajar yang lengkap serta keadaan tempat belajar yang tidak memungkinkan bagi anak untuk memahami pelajaran dari sekolah. Kemudian hal itu menyebabkan rasa percaya diri pada anak sangat berkurang. Tetapi dengan keterbatasan orang tua yang mempunyai status sosial ekonomi rendah yang tak lupa orang tua memberikan dorongan beserta dukungan kepada anak agar bisa menanamkan rasa percaya diri dalam belajar pada diri anak tersebut. Jika orang tua tidak memberikan dukungan dan dorongan kepada anak, maka anakpun juga akan menjadi ber malas malasan dan tidak semangat untuk belajar. Bahkan menjadikan anak mudah mengeluh dalam belajar.

Percaya diri perlu dimiliki oleh setiap individu. Individu merasakan yakin pada diri sendiri ketika ia melakukan pekerjaan yang sesuai dengan *passion* atau keinginannya, atau bisa diartikan melakukan kegiatan yang sesuai dengan profesionalismenya. Anak kan merasa percaya diri ketika mampu mengerjakan semua hal sampai selesai dengan baik, tidak terjadi permasalahan yang muncul. Kemampuan siswa yang dapat dilihat yaitu mampu menemukan dan berani mengemukakan ide-ide yang positif, berhasil menemukan kemampuan spesifik atau bakat yang dimiliki serta mampu menunjukkan melalui cara yang positif.

Ameliah & Munawaroh (2016) menjelaskan tentang makna percaya diri ialah melihat kemampuan diri sendiri kemudian yakin tentang apa yang dapat

dilakukan, melakukan segala sesuai dengan kondisi tenang dan nyaman. Umumnya percaya diri muncul ketika sedang bersosialisasi dengan orang di sekitar, percaya diri selalu berkaitan dengan adanya orang lain. Awal mula munculnya percaya diri ialah ketika seseorang yakin mampu menyelesaikan masalah dengan kemampuan yang dimiliki, melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya sendiri. Banyak kita ketahui bahwa permasalahan anak-anak saat ini yang sering kita jumpai yaitu kurangnya rasa percaya diri di sekolah, baik didalam atau diluar kelas akan merasa rendah diri dengan teman sebayanya. Dikarenakan status sosial ekonomi orang tua yang rendah dan pendidikan yang tidak tinggi. Faktor pendukung yang utama tentang pendidikan anak dan orang tua adalah lingkungan keluarga. Demikian, orang tua harus tetap memperhatikan fasilitas yang didapatkan anak, sehingga mampu menunjang anak menjadi lebih percaya diri dalam bergaul. Hal tersebut bertujuan untuk membuat anak merasa ada, anak juga akan lebih mudah merealisasikan harapan tanpa adanya kendala.

Sesuai dengan wawancara yang sudah dilakukan peneliti pada tanggal 6 September 2021 saat PLP 2 di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta bahwasannya terdapat siswa yang kurang percaya diri dikarenakan status sosial ekonomi orang tua yang rendah. Hal tersebut terlihat dari siswa menceritakan permasalahan tersebut sampai menangis karena siswa tersebut malu dengan kondisi status sosial ekonomi orang tuanya. Bahkan merasa dirinya tertutup dengan teman-temannya yang menyebabkan siswa tersebut sulit bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Maka peneliti bertujuan untuk meningkatkan

percaya diri siswa melalui Pengembangan Media Modul untuk meningkatkan percaya diri siswa. Untuk meningkatkan percaya diri siswa diperlukan pengembangan modul yang cukup menarik agar siswa dapat mudah dan ingin membacanya. Karena media yang sebelumnya belum dapat menjadi daya tarik siswa untuk membaca modul serta belum sesuai.

Maka peneliti membuat modul yang menarik agar siswa dapat membacanya agar dapat lebih meningkatkan percaya diri pada diri siswa. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat diketahui bahwasannya status sosial orang tua berpengaruh dengan percaya diri siswa. Dengan demikian status sosial orang tua sangat diperlukan baik dirumah maupun di sekolah. Bertujuan untuk mengoptimalkan belajar siswa agar percaya dirinya tidak rendah karena status sosial orang yang rendah. Dukungan dan dorongan terkuat pada anak adalah ketika orang tua memberikan fasilitas yang memadahi, sehingga anak lebih percaya diri mengenai apa yang sudah dimiliki.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan penjelasan yang telah dijabarkan pada latar belakang masalah, peneliti dapat melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang mempunyai rasa kurangnya percaya diri, hal tersebut terlihat dari siswa enggan untuk berinteraksi terhadap lingkungan sekolah.
2. Siswa lebih memilih tidak bergaul dengan temannya karena status sosial orang tua, hal tersebut terlihat dari siswa *introvert* terhadap temannya.
3. Banyak orang tua yang tidak mendorong dan mendukung anaknya karena status sosialnya.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan, bertujuan agar penelitian lebih terarah dan mudah tercapai. Peneliti membatasi masalah, sebagai berikut “Pengembangan Media Modul untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa terhadap rendahnya Status Sosial Ekonomi Orang tua Siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta”

### **D. Rumusan Masalah**

Sejalan dengan penguraian latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengembangan media modul dapat meningkatkan percaya diri siswa terhadap rendahnya status sosial ekonomi orang tua?

### **E. Tujuan Masalah**

Selaras dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini difokuskan untuk pengembangan media modul dengan tujuan penelitian : Untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Media Modul untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa terhadap rendahnya Status Sosisal Ekonomi Orang tua SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Membantu mengembangkan pikiran bagi dunia sosial dan pendidikan dalam rangka mengatasi pengaruh status sosial orang tua, sehingga dapat

meningkatkan percaya diri pada peserta didik

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

Diharapkan siswa mengetahui pentingnya percaya diri pada dirinya.

### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi guru BK untuk memberikan layanan kepada siswa mengenai percaya diri.

### c. Bagi peneliti

Untuk memberikan pengalaman berharga dan menambah pengetahuan tentang meningkatkan rasa percaya diri terhadap status sosial orang tua.

## **G. Spesifikasi Produk Yang Akan Dikembangkan**

Produk yang akan dikembangkan pada penelitian ini ialah pengembangan media modul yang digunakan untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa terhadap rendahnya Status Sosial Ekonomi Orang tua SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta Produk ini mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

### 1. Isi

Isi dalam modul yang akan digunakan untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa terhadap rendahnya Status Sosial Ekonomi Orang tua SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta ini diantaranya berisi:

#### a. Berisi seperangkat materi yang ditata secara teratur dan runtut dengan



bahasa yang tidak sulit dipahami peserta didik, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik secara pribadi atau sendiri

b. Struktur penulisan modul terdiri dari :

- 1) Bagian pembuka (judul, cover, daftar isi, peta informasi, daftar tujuan)
- 2) Bagian inti (tinjauan umum materi, uraian materi, rangkuman)
- 3) Bagian akhir (glosarium, indeks)

2. Bentuk Fisik

Media modul yang akan dibuat berukuran A5 (18cm x 25cm) yang dicetak menggunakan kertas ivory 150gram pada sampulnya, dan menggunakan kertas art paper 150gram untuk halaman isinya. Ukuran font yang digunakan dalam isi panduan yaitu 12 jenis Times New Roman. Isi panduan ini pun ditambahkan beberapa desain sehingga pembaca tidak bosan dalam membaca dan mempelajari paduan ini.

## **H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

1. Asumsi Pengembangan

Pada dasarnya masa SMP merupakan masa dimana siswa cenderung lebih tertarik dan ingin mencoba hal-hal baru. Peneliti mengembangkan media modul meningkatkan percaya diri siswa dapat melihat pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa guna meningkatkan kepercayaan diri siswa yang rendah, karena modul merupakan media belajar yang mudah digunakan kapanpun dan dimanapun siswa mau. Dengan bahasa yang jelas dapat digunakan siswa dengan mandiri.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu sasaran penelitian yang hanya ditunjukkan pada siswa SMP tidak untuk jenjang yang lebih tinggi. digunakan sebagai peningkatan kepercayaan diri siswa sehingga pengembangan modul masih sederhana. Dalam pengembangan produk ini peneliti hanya sampai menyempurnakan modul melalui hasil validasi media dan validasi materi.